

# Pasca Sidang

*by* Muhammad Miqdad Ismail

---

**Submission date:** 25-Jul-2024 01:40PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2422171144

**File name:** Cek\_Turnitin\_pasca\_sidang\_2110101036\_Muhammad\_Miqdad\_Ismail.docx (192.61K)

**Word count:** 7514

**Character count:** 49206

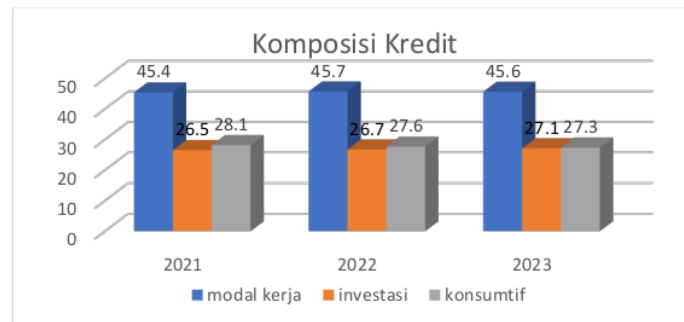
## PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Perekonomian yang stabil dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi ada pada sektor perbankan. Industri perbankan merupakan subsistem dalam perekonomian suatu negara yang mempunyai peranan yang sangat penting dimana mayoritas masyarakat menggunakan jasa perbankan dalam kehidupan sehari-harinya. Bank seperti entitas yang memegang dana dan mengembalikan dana kepada komunitas. Masih ada harapan perbankan mampu mempertahankan kinerja yang baik. Pada pertengahan 2020 dimana mulainya ketidak stabilan Perekonomian di Indonesia pada tiga periode kebelakang disebabkan dengan adanya wabah Covid-19. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap kestabilan aset produktif yang ada pada Bank Konvensional maupun Syariah bukan hanya di Indonesia saja melainkan seluruh bank yang ada di dunia terkena dampak tersebut.

Pada setiap bank memiliki beragam upaya dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya yang dapat mempengaruhi pendapatan bank tersebut. Pendapatan suatu bank dapat diperoleh dari pengelolaan aset produktif yang baik dan penjualan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut. Penekanan jumlah aset produktif bank yang baik dan efisien akan meningkatkan jumlah pendapatan atau laba yang besar bagi bank. Aset Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aset produktif dapat berupa pos-pos yang produktif yang paling menghasilkan pada aset. Dengan pengelolaan aset produktif yang baik bank dapat meningkatkan laba atau pendapatannya sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Terdapat banyak sekali yang dapat mempengaruhi kualitas aset produktif pada suatu bank, salah satunya adalah semakin efektifnya penyaluran kredit kepada para debitur.

Pembahasan jenis kredit dapat dilihat mengenai komposisi kredit pada Bank Umum dari tahun 2021 hingga 2023 yang ditampilkan pada grafik berikut.



6  
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Gambar 1. Komposisi Perbankan Indonesia 2021-2023

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita ketahui nebunjukan grafik komposisi kredit yang berdasarkan tiga kategori modal kerja, investasi, konsumtif. Pada tahun 2021 kredit modal kerja mendominasi dengan 45,4% diikuti oleh kredit konsumtif dengan 28,1% dan investasi 26,5%. Tahun 2022 kredit modal kerja sedikit ada peningkatan menjadidi 45,7%, kredit konsumtif turun sedikit menjadi 27,6%, dan investasi ada sedikit meningkat menjadi 26,7%. Pada tahun 2023 kredit modal kerja masih mendominasi dengan 45,6%, kredit investasi meningkat kembali menjadi 27,1%, dan kredit konsumtif sedikit menuru menjadi 27,3%.

Secara keseluruhan, kredit modal kerja secara konsisten mendominasi penyaluran kredit, dengan persentase di atas 45% setiap tahunnya. Hal ini menandakan prioritas perbankan dalam mendukung kebutuhan operasional bisnis, yang penting untuk menjaga kelancaran aktivitas ekonomi. Kredit investasi juga menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dari 26,5% pada tahun 2021 menjadi 27,1% pada tahun 2023 menunjukkan minat yang terus tumbuh dalam proyek-proyek jangka panjang dan pengembangan bisnis. kredit konsumtif mengalami sedikit fluktuasi turun dari 28,1% pada tahun 2021 menjadi 27,3% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, porsi kredit konsumtif tetap mencerminkan kebutuhan

konsumen untuk pembiayaan pribadi seperti kredit kendaraan, perumahan, dan kebutuhan lainnya.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

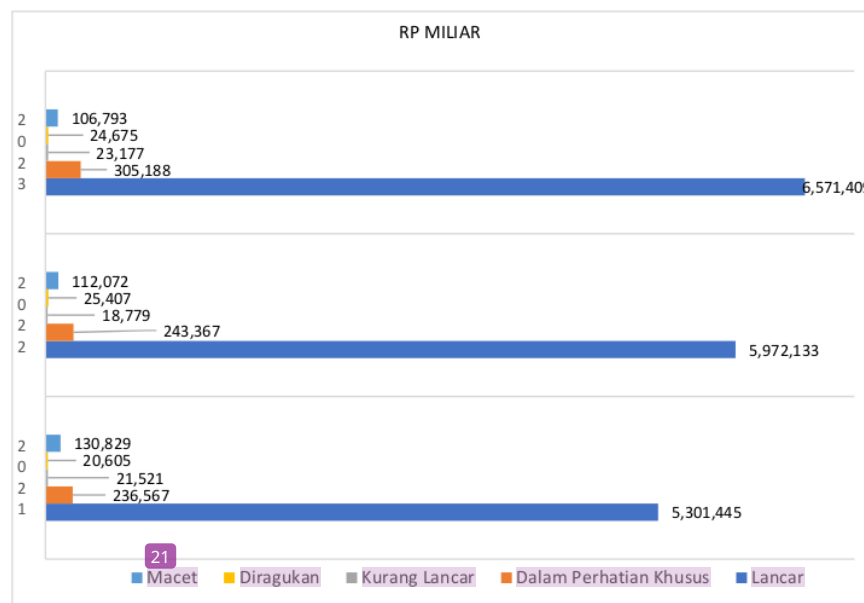
Gambar 2. Statistik perkembangan Kredit pada bank umum tahun 2021-2023

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita ketahui mengenai perkembangan kredit pada bank umum yang ada di Indonesia. Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa kredit pada bank umum ditahun 2021 sampai 2023 rata rata diatas Rp. 5.700.000.000.000.000. Grafik di atas menunjukkan perkembangan penyaluran kredit dalam periode tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 total kredit yang disalurkan adalah Rp5.768.585 miliar. Pertumbuhan kredit bank umum di tahun 2022 didukung oleh pemerataan pertumbuhan di seluruh sektor ekonomi dan peningkatan semua jenis kredit, khususnya kredit modal kerja dan investasi. Selain itu, bank umum mendukungnya dari sisi penawaran dengan menjaga suku bunga kredit yang akomodatif dan menerapkan standar penyaluran kredit yang longgar seiring dengan peningkatan selera pinjaman perbankan, khususnya di sektor perdagangan, hiburan, dan industri, pertanian, dan perdagangan.

Perkembangan kredit pada bank umum selama tahun 2021 hingga 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, pemulihan ekonomi pasca-

pandemi COVID-19 mendorong peningkatan aktivitas bisnis dan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan akan kredit, terutama kredit modal kerja dan kredit investasi. Selain itu, kebijakan moneter yang akomodatif dari Bank Indonesia, seperti penurunan suku bunga acuan, telah membuat biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau bagi para pelaku usaha dan individu. Di sisi lain, peningkatan digitalisasi dalam layanan perbankan telah memudahkan akses ke produk kredit bagi masyarakat yang lebih luas. Namun, terdapat juga tantangan seperti fluktuasi ekonomi global dan peningkatan risiko kredit yang harus dihadapi oleh bank umum. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam perkembangan kredit selama periode tersebut.

Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023, di mana total kredit yang disalurkan naik sebesar 10,4% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai Rp7.090.243 miliar. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkatnya permintaan kredit dari masyarakat serta dunia usaha. Hal ini juga menunjukkan kepercayaan yang lebih besar dari bank dalam menyalurkan kredit serta kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 3. Kolektibilitas kredit pada bank umum 2021-2023

Berdasarkan Gambar tersebut, menampilkan grafik distribusi kualitas kredit bank berdasarkan kolektibilitas dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 total kredit lancar mencapai Rp5.301.445 miliar, dengan kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp235.567 miliar, kredit kurang lancar Rp21.521 miliar, kredit diragukan Rp20.605 miliar, dan kredit macet Rp130.829 miliar. Pada tahun 2022 kredit lancar meningkat menjadi Rp5.972.133 miliar, kredit dalam perhatian khusus Rp243.367 miliar, kredit kurang lancar Rp18.779 miliar, kredit diragukan Rp25.407 miliar, dan kredit macet Rp112.072 miliar. Pada tahun 2023, kredit lancar naik lagi menjadi Rp6.571.409 miliar, kredit dalam perhatian khusus Rp305.188 miliar, kredit kurang lancar Rp23.177 miliar, kredit diragukan Rp24.675 miliar, dan kredit macet Rp106.793 miliar.

Secara keseluruhan, tren menunjukkan peningkatan jumlah kredit lancar dari tahun ke tahun, namun juga ada peningkatan pada kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar, yang perlu diwaspadai oleh bank. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk menganalisis lebih kualitas aset produktif yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Maka dari itu penulis membuat analisis dengan judul “Analisis kualitas aset produktif (kredit) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2021- 2023”.

## I.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui kolektibilitas kredit pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2021 - 2023
2. Untuk mengetahui perkembangan kualitas kredit pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2021-2023.

## I.3. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

<sup>47</sup> Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai kualitas aset produktif pada Bank Mandiri.

## 2. Aspek Praktis

- a. <sup>34</sup> Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  
Laporan tugas akhir ini dapat mengoptimalkan kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agar kedepannya dapat mengoptimalkan kualitas aset produktif.
- b. <sup>77</sup> Bagi Masyarakat  
Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan Masyarakat terhadap kualitas aset produktif (kredit) pada PT Bank Mandiri (Persero).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1. Pengertian Bank

Bank salah satu lembaga keuangan yang memainkan peran penting didalam perekonomian suatu negara. Berbagai definisi tentang bank telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kasmir (2019, hlm.25), bank adalah Lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa lainnya yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara itu, Menurut Purba (2021, hlm.13), bank adalah institusi keuangan yang memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dengan menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dapat diambil kesimpulan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang memegang peran krusial dalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa keuangan lainnya.

Bank memiliki peran yang sangat vital dalam sistem keuangan suatu negara. Fungsi utama bank antara lain sebagai lembaga penyimpanan dan penyalur dana, serta sebagai pengelola risiko dalam perekonomian. Melalui kegiatan-kegiatan ini, bank berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian serta membantu dalam menciptakan stabilitas keuangan. Menurut Taufik (2019, hlm.45), bank memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Fungsi utamanya adalah sebagai Lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Mereka mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyediakan berbagai layanan keuangan seperti pemberian kredit, investasi, dan transaksi pembayaran. Peran bank dalam perekonomian sangat kompleks dan beragam. Bank tidak hanya berperan sebagai lembaga penyimpanan dan pemberi pinjaman, tetapi juga sebagai pengelola risiko, penyedia layanan keuangan, serta penunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut Siregar (2020, hlm.78), selain fungsi intermediasi,



bank juga menjalankan fungsi penyediaan likuiditas, fasilitator pembayaran, dan penciptaan uang giral yang sangat vital bagi kelancaran aktivitas ekonomi.

Ada dua jenis bank di Indonesia, bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang menjalankan usahanya secara normal, sesuai syariah, atau kedua-duanya, dan juga menawarkan jasa transaksi uang. Sebaliknya bank yang menjalankan usahanya secara tradisional dan/atau sesuai prinsip syariah disebut bank perkreditan rakyat; bank-bank ini tidak menawarkan layanan yang berkaitan dengan transaksi pembayaran.

Bank memiliki berbagai macam usaha bank untuk mendapatkan pendapatan pada suatu bank. Menurut Undang Undang No.10 Tahun 1998 pasal 6 usaha bank umum meliputi :

1. Menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, Tabungan dan dalam bentuk lainnya yang sama dengan itu
2. Menyalurkan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Membeli dan menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan atas perintah dari nasabahnya :
  - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
  - b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  - c. Obligasi
  - d. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana pada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan antar pihak ketiga

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
9. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat pada bursa efek
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat

Fungsi dan peran bank dalam perekonomian dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama seperti fungsi intermediasi, penyediaan likuiditas, fasilitator pembayaran, penciptaan uang giral, dan manajemen risiko.

a. Fungsi Intermediasi

Bank berfungsi sebagai perantara antara mereka yang membutuhkan uang dan mereka yang mempunyai uang tambahan. Sebagai bagian dari peran ini, uang dikumpulkan dari tabungan dan diberikan kepada orang-orang dan dunia usaha yang berhak dalam bentuk pinjaman.

b. Penyediaan Likuiditas

Bank menyediakan likuiditas kepada nasabah melalui berbagai produk yang dimilikinya seperti produk kredit yang didalamnya terdapat pinjaman jangka pendek, kartu kredit, dan fasilitas overdraft. Penyediaan likuiditas ini penting untuk mendukung operasional bisnis atau usaha dan kegiatan konsumsi masyarakat.

c. Fasilitator Pembayaran

Bank memfasilitasi berbagai macam bentuk transaksi pembayaran, mulai dari pembayaran domestik hingga internasional dapat dilakukan dibank. Layanan ini meliputi transfer bank, penggunaan cek, dan kartu debit atau kartu kredit yang memudahkan transaksi ekonomi sehari-hari.

d. Penciptaan Uang Giral

Bank memiliki kemampuan untuk menciptakan uang giral melalui mekanisme kredit. Ketika bank memberikan pinjaman, maka mereka akan meningkatkan jumlah uang giral yang beredar di perekonomian atau biasa dikenal dengan penciptaan uang giral.

e. Manajemen Risiko

Bank berperan dalam manajemen risiko bagi nasabahnya melalui berbagai produk dan layanan seperti asuransi dan konsultasi keuangan. Fungsi ini dapat

membantu individu dan perusahaan agar dapat mengelola risiko keuangan yang mereka hadapi.

Regulasi dan pengawasan bank dilakukan oleh otoritas moneter dan keuangan untuk memastikan stabilitas dan Kesehatan sistem perbankan. Di Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertanggung jawab atas pengawasan perbankan. Bank Indonesia berfokus kepada kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan, sedangkan OJK mengawasi operasional bank, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan melindungi konsumen.

## 16 II.2. Pengertian Kredit

Kredit memiliki pengertian yang beraneka ragam, dimulai dari kata “kredit” memiliki arti yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “credere” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari. Kredit menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau membagi hasil keuntungan. Menurut Sadikin (2020, hlm.223), kredit adalah alat yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat direfleksikan dari kesejahteraan pemilik perusahaan dengan pemegang saham. Kredit ini berperan penting dalam manajemen keuangan perusahaan.

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan atau pemberi pinjaman kepada individu atau badan usaha yang memerlukan dana. Untuk menentukan kolektibilitas kredit dapat dibandingkan dengan persentase industri. Kredit memungkinkan peminjam untuk mendapatkan sejumlah uang dengan kewajiban untuk mengembalikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan tambahan bunga. Dalam proses pemberian kredit melibatkan analisis kelayakan kredit. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 8 Kredit yang diberikan oleh Bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaan Bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk meminimalisir risiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti kemampuan beserta kesanggupan dari seorang debitur untuk melunasi hutangnya

sesuai dengan yang diperjanjikan dengan pihak Bank. Untuk mendapatkan keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, Bank harus lebih dulu untuk melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur.

Penilaian terhadap pengajuan kredit dapat dilakukan dengan melihat prinsip 6C yaitu:

1. Character (Kepribadian/watak)

Character mengacu pada watak dan kesiapan pelamar dalam menjalankan komitmen yang telah dibuat. Karakteristik, rutinitas, kepribadian, cara hidup, dan situasi keluarga individu ini diperiksa.

2. Capacity (Kemampuan)

Capacity didefinisikan sebagai kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangan yang timbul dari operasi yang dilakukan atau kegiatan yang dievaluasi dengan menggunakan kredit bank. Oleh karena itu, tujuan penilaian kapasitas kredit ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan nasabah dalam membayar kembali kreditnya dalam jangka waktu tertentu, yang dibuktikan dengan perusahaan yang dimilikinya atau bukti pembayaran calon debitur.

3. Capital (Modal)

Capital yang sering disebut uang muka (DP) adalah sejumlah uang yang dimiliki calon debitur pada saat mengajukan kredit.

4. Collateral (Jaminan)

Capital adalah barang yang ditawarkan kepada bank oleh calon debitur untuk dijadikan jaminan perpanjangan pinjaman disebut dengan agunan. Barang agunan sangat penting untuk memitigasi risiko kredit karena menjadi aset bank jika debitur gagal bayar atau tidak mampu melakukan pembayaran atas kreditnya.

5. Condition of Economic (Kondisi Ekonomi)

Condition of Economic adalah kondisi yang berkaitan dengan perekonomian mencakup berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian secara keseluruhan, baik secara langsung atau dalam jangka waktu lama.

6. Constrain (batahan atau hambatan)

Hambatan yang melarang seseorang untuk melakukan usaha di suatu lokasi tertentu berdampak pada penilaian terhadap calon debitur.

Menurut Kasmir (2020, hlm.110), pemahaman terhadap jenis-jenis kredit sangat penting untuk mendukung kegiatan perekonomian dan meningkatkan inklusi keuangan. Kredit dapat dibagikan berdasarkan beberapa kategori antara lain berdasarkan jangka waktu, tujuan penggunaan, dan jaminan yang diberikan.

a. Berdasarkan Jangka Waktu

- 1.) Kredit jangka pendek merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk kebutuhan modal kerja.
- 2.) Kredit jangka menengah merupakan Kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu sampai lima tahun.
- 3.) Kredit jangka panjang kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari lima tahun. Kredit ini sering digunakan untuk investasi jangka panjang seperti pembelian properti atau pembangunan infrastruktur.

b. Berdasarkan Tujuan Penggunaan

- 1.) Kredit konsumsi merupakan kredit yang diberikan kepada individu untuk keperluan pribadi seperti pembelian rumah, kendaraan, atau barang konsumsi lainnya.
- 2.) Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan usaha atau bisnis, seperti kredit modal kerja dan kredit investasi.

c. Berdasarkan Jaminan

- 1.) Kredit tanpa agunan yaitu kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan atau agunan yang diberikan oleh debitur kepada pihak kreditur.
- 2.) Kredit dengan agunan yaitu kredit yang diberikan dengan adanya jaminan atau agunan berupa aset yang dimiliki oleh debitur seperti properti, kendaraan, dan deposito.

Pemberian kredit memiliki berbagai tujuan yang bergantung pada jenis kredit serta kebutuhan individu atau bisnis yang mengajukan. Secara umum, tujuan pemberian kredit meliputi:

a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Pemberian kredit <sup>57</sup> dianggap sebagai salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya akses modal, individu atau perusahaan dapat mengembangkan usaha mereka, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan produksi barang dan jasa.

b. Memenuhi Kebutuhan Modal

Kredit juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber daya internal. Misalnya, untuk memulai usaha baru, membeli rumah, atau membiayai proyek-proyek besar.

c. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi

<sup>45</sup> Bagi individu atau kelompok yang kurang mampu secara finansial, pemberian kredit dapat menjadi sarana untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya keuangan.

d. Meningkatkan Konsumsi

Pemberian kredit kepada konsumen juga bertujuan untuk <sup>82</sup> meningkatkan konsumsi barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat memberikan dorongan tambahan bagi pertumbuhan ekonomi.

e. Investasi Jangka Panjang

Kredit juga digunakan untuk mendukung investasi jangka panjang, seperti pendanaan proyek infrastruktur, penelitian dan pengembangan, atau ekspansi bisnis yang membutuhkan waktu untuk memberikan hasil.

f. Menghasilkan Keuntungan

Perspektif didalam lembaga keuangan, tujuan pemberian kredit adalah untuk menghasilkan keuntungan melalui bunga dan biaya lainnya yang dibebankan kepada peminjam.

g. Meminimalkan Risiko

Meskipun bukan tujuan utama, pemberian kredit juga dapat bertujuan untuk meminimalkan risiko keuangan dengan melakukan analisis kredit yang cermat dan mengelola portofolio kredit dengan baik.

### II.3. Aset Produktif

Aset produktif adalah segala jenis aset yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau entitas lain yang mampu menghasilkan pendapatan atau

keuntungan ekonomi secara berkelanjutan. Aset ini berbeda dengan aset non-produktif yang hanya digunakan untuk konsumsi dan tidak memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Menurut Santoso (2022, hlm.98), aset produktif merupakan aset yang digunakan oleh bank untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan, seperti kredit, investasi dalam surat berharga, dan aset lainnya yang memiliki potensi untuk memberikan keuntungan finansial.

Contoh aset produktif meliputi properti komersial yang disewakan, mesin dan peralatan produksi, investasi dalam saham atau obligasi yang memberikan dividen atau bunga, serta hak kekayaan intelektual seperti paten dan merek dagang yang menghasilkan royalti. Aset-aset ini digunakan secara aktif untuk menghasilkan arus kas positif dan mendukung pertumbuhan ekonomi entitas pemilikinya.

Properti komersial adalah salah satu jenis aset produktif yang umum ditemui. Bangunan atau lahan yang disewakan kepada pihak ketiga dapat memberikan pendapatan sewa yang stabil. Selain itu, properti komersial juga bisa mengalami apresiasi nilai dari waktu ke waktu, memberikan keuntungan tambahan kepada pemilikinya. Mesin dan peralatan produksi juga termasuk dalam kategori aset produktif. Dalam industri manufaktur, misalnya, mesin-mesin ini digunakan untuk memproduksi barang dalam jumlah besar dan dengan efisiensi tinggi. Investasi dalam mesin yang modern dan canggih dapat meningkatkan kapasitas produksi serta menurunkan biaya operasional, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Investasi keuangan dalam bentuk saham dan obligasi adalah contoh lain dari aset produktif. Saham perusahaan memberikan pemiliknya hak atas sebagian keuntungan perusahaan melalui dividen, sementara obligasi memberikan pendapatan tetap berupa bunga. Kedua jenis investasi ini dapat meningkatkan nilai portofolio dan memberikan sumber pendapatan pasif bagi investor.

Aset produktif tidak hanya terbatas pada aset fisik dan finansial, tetapi juga termasuk aset manusia, seperti keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. Pelatihan dan pengembangan karyawan dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan daya saing. Investasi dalam teknologi informasi juga dapat

dianggap sebagai aset produktif. Sistem teknologi informasi yang canggih dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki manajemen data, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Ini semua dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan.

Pengelolaan aset produktif yang efektif memerlukan strategi yang matang. Ini termasuk analisis mendalam tentang potensi pengembalian investasi, pemeliharaan yang baik, serta pemantauan terus-menerus untuk memastikan aset tetap dalam kondisi optimal dan memberikan manfaat maksimal. Diversifikasi aset produktif juga penting untuk mengurangi risiko. Dengan memiliki berbagai jenis aset produktif, entitas dapat melindungi dirinya dari fluktuasi pasar dan memastikan aliran pendapatan yang stabil. Penggunaan aset produktif yang optimal juga melibatkan pemahaman yang baik tentang pasar dan tren ekonomi.

Penilaian kualitas aset produktif dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama: <sup>76</sup> prospek usaha, kondisi keuangan, dan kemampuan membayar. Hal yang dapat diperhatikan dalam melakukan penilaian kualitas aset produktif dengan aspek prospek usaha yaitu dengan memperhatikan <sup>11</sup> prospek pertumbuhan usaha dari debitur, kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan, kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja, dan dukungan dari grup atau afiliasi.

Selanjutnya untuk menjaga aset produktif kredit pada bank, pihak bank harus memperhatikan kondisi keuangan dari debitur dengan <sup>80</sup> melihat perolehan laba yang didapat oleh debitur dalam jangka waktu tertentu, struktur permodalan, arus kas dari usaha debitur, sensitivitas terhadap risiko pasar. Berikutnya dalam menjaga aset produktif kredit pihak bank memperhatikan aspek kemampuan membayar, didalam aspek ini pihak bank dapat mengontrol debitur dalam melakukan pembayaran <sup>9</sup> pokok dan Bunga apakah tepat waktu atau ada keterlambatan dalam pembayaran, ketersediaan dan keakuratan dalam memberikan informasi keuangan usaha debitur, kelengkapan dokumentasi kredit dari debitur, kepatuhan debitur terhadap perjanjian kredit yang telah disepakati, kesesuaian dalam penggunaan dana.



### 74 II.3.1. Penilaian Kualitas Aset Produktif

Penilaian kualitas aset produktif adalah salah satu standar pengukuran kinerja perbankan. Mempertahankan kinerja perbankan yang baik harus selalu sesuai dengan prinsip kehati-hatian. 53 Salah satu hal yang dapat dijadikan tolok ukur 40 dalam menjaga kualitas aset produktif adalah menerapkan kebijakan alokasi dana di sektor ekonomi, sektor industri, dan sektor pemasaran. 2 Kualitas aset produktif dari debitur yang terlambat mengajukan laporan keuangan diturunkan satu tingkat dan dinilai pada tingkat tertinggi sebagai kurang lancar.

36 Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/POJK.03/2019 2 Penetapan kualitas Aset Produktif dapat hanya didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga, untuk:

1. Kredit dan penyediaan dana lain yang diberikan Bank kepada 1 debitur atau 1 proyek dengan jumlah kurang dari atau sama dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Kredit dan penyediaan dana lain kepada debitur dengan lokasi kegiatan usaha yang berada di daerah tertentu dengan jumlah sebagai berikut:
  - a. sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
  - b. lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) berdasarkan penetapan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan.
3. Kredit dan penyediaan dana lain yang diberikan Bank kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah dengan jumlah:
  - a. Lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar rupiah) bagi Bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - 1). Memiliki predikat penilaian kecukupan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) untuk risiko kredit sangat memadai (strong).
    - 2). Memiliki rasio KPMM paling rendah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
    - 3). Memiliki peringkat komposit tingkat kesehatan Bank paling rendah 3

b. Lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) bagi Bank yang memenuhi kriteria:

- 1). Memiliki predikat penilaian kecukupan KPMR untuk risiko kredit memadai (satisfactory).
- 2). Memiliki rasio KPMM paling rendah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- 3). Memiliki peringkat komposit tingkat kesehatan Bank paling rendah 3.

<sup>30</sup> Berdasarkan POJK No 40/POJK.03/2019 berikut penilaian untuk KPMR risiko kredit dan rasio KPMM :

KPMR risiko kredit :

		Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)				
		Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Risiko Inheren	Low	1	1	2	3	3
	Low to Moderate	1	2	2	3	4
	Moderate	2	2	3	4	4
	Moderate to High	2	3	4	4	5
	High	3	3	4	5	5

<sup>64</sup> Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 4. Matrix KPMR

Rasio KPMM :

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1;
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2;
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5

<sup>13</sup> Kualitas aset produktif dinilai berdasarkan kriteria tingkat kolektibilitas. Penggolongan kolektibilitas aset produktif hingga saat ini hanya mencakup kredit yang diberikan. Penilaian utamanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok

dan bunga serta kemampuan debitur yang dilihat dari sisi usaha maupun nilai agunan kredit yang diberikan oleh debitur.

Kualitas aset produktif dapat digolongkan menjadi lima bagian yaitu:

1. Kredit Lancar

Pembayaran tepat waktu, dengan perkembangan rekening yang baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan.

2. Dalam Perhatian Khusus

Adanya tunggakan sampai dengan 90 hari dalam melakukan pembayaran pokok dan Bunga.

3. Kredit Kurang Lancar

Terdapat tunggakan melawati 90 hari sampai 180 hari dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga

4. Diragukan

Terdapat tunggakan selama 180 hari sampai dengan 270 hari dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga.

5. Kredit Macet

Terdapat tunggakan selama lebih dari 270 hari dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga.

Penilaian kolektibilitas ini membantu lembaga keuangan dalam mengelola portofolio mereka dengan lebih efektif, menilai kualitas kredit, serta menentukan cadangan kerugian yang mungkin perlu disiapkan untuk menutupi aset yang bermasalah. Proses ini melibatkan analisis berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan debitur, kondisi pasar, dan riwayat pembayaran sebelumnya. Dengan melakukan penilaian kolektibilitas yang teliti, lembaga keuangan dapat menjaga stabilitas keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat aset produktif yang bermasalah.

### II.3.2. Jenis Aset Produktif

Kualitas aset produktif bank terdiri dari tiga bidang utama yang menjadi fokus bank ketika menilai aset paling produktifnya.

1. Pemberian Kredit

Kredit adalah pemberian uang atau surat wesel dan dapat dianggap setara dengan perjanjian kredit antara bank dengan pihak lain, atau kewajiban debitur untuk membayar kembali pihak yang memberi kredit. Ini adalah sistem di mana hutang dilunasi setelah jangka waktu tertentu dan bunga dibayarkan. Contohnya termasuk pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, dan pinjaman konsumen. Tiga aspek utama yang dapat dipertimbangkan dalam menilai kualitas aset yang menghasilkan kredit: prospek usaha, kondisi keuangan, dan solvabilitas.

## 2. Penanaman dana pada bank lain

Penanaman dana pada bank lain adalah pemindahan dana bank ke bank lain dalam bentuk simpanan tetap, giro, simpanan semalam, sertifikat deposito, pinjaman dan penanaman modal lainnya.

## 3. Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat utang, surat utang, surat wesel, instrumen kredit, atau turunannya, atau kepentingan atau kewajiban lain dari penerbitnya dalam bentuk yang lazim diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, meliputi: Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

## BAB III

### METODE PENULISAN

#### III.1. Objek Data

Objek yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penyusunan karya ilmiah ini disusun menggunakan data sekunder. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sejak didirikan 2 Oktober 1998, Bank Mandiri telah tumbuh menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia baik dari sisi aset, pinjaman, maupun jumlah nasabah. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, perbankan korporasi, dan layanan keuangan lainnya.

#### III.2. Sumber Data

Penyusunan karya ilmiah ini menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui website resmi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada situs <https://bankmandiri.co.id/en/web/ir/annual-reports>. Data sekunder lainnya yang digunakan berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada situs <https://www.ojk.go.id/>. Data yang diambil dari website tersebut adalah laporan tahunan dan laporan keuangan.

#### III.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penulisan ini terdapat dua Teknik penulisan yang digunakan oleh penulis. Berikut Teknik pengumpulan data yang digunakan:

##### 1. Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan agar mendapatkan data yang relevan dengan variable penulisan. Penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan publikasi resmi lainnya lalu diolah sesuai dengan data yang dibutuhkan. Proses pencatatan

##### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka berhubungan dengan kajian teoritis dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan nilai, norma, serta budaya yang ada dalam situasi sosial yang sedang dikaji. Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan dan menyaring

objek-objek yang relevan untuk dijadikan referensi penulisan, melalui berbagai <sup>67</sup>berbagai sumber yaitu dari buku, laporan digital, dan <sup>67</sup>berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan.

#### **III.4. Teknik Pengolahan Data**

Metodologi penulisan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan teknik yang relevan, yang menyajikan data statistik sebagai alat untuk menjelaskan kondisi objek <sup>13</sup>penulisa secara jelas dan objektif. Metode ini melibatkan proses pengumpulan, <sup>13</sup>analisis, dan <sup>13</sup>penyajian data dalam <sup>13</sup>bentuk tabel, <sup>13</sup>grafik yang memungkinkan penulis memahami pola atau tren yang ada pada data tersebut.

#### **III.5. Teknik Analisis <sup>46</sup>Data**

Setelah data dan informasi terkumpul, <sup>28</sup>langkah selanjutnya adalah <sup>28</sup>mengolah data tersebut dengan menggunakan <sup>28</sup>teknik. <sup>28</sup>Teknik analisis data yang digunakan <sup>12</sup>adalah analisis deskriptif. <sup>12</sup>Metode ini mengumpulkan data-data sesuai dengan yang <sup>12</sup>sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, <sup>12</sup>diolah dan dianalisis untuk <sup>12</sup>dapat <sup>12</sup>memberikan gambaran mengenai <sup>12</sup>kualitas kredit bank mandiri.

## BAB IV PEMBAHASAN

### IV.1. Kolektibilitas Kredit pada Bank Mandiri Tahun 2021

Bank Mandiri menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas kreditnya akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian nasional dan global. Bank Mandiri sangat memerhatikan bagaimana kualitas aset kredit pada masa pandemi tersebut. Bank Mandiri memerlukan pengambilan langkah yang tepat untuk mengelola kredit secara efektif, termasuk tindakan restrukturisasi dan pemulihan yang lebih agresif jika diperlukan. Berikut dapat dijelaskan mengenai data kolektibilitas kredit pada bank mandiri tahun 2021 sampai tahun 2023.

Tabel 1. Kolektibilitas Kredit Bank Mandiri Tahun 2021 - 2023  
(Dalam Juta Rp)

	Uraian	2021	2022	2023
1	Kredit Lancar	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224
2	Dalam Perhatian Khusus	31.594.502	29.372.332	38.629.216
3	Kredit Kurang Lancar	3.470.810	2.652.886	3.491.791
4	Kredit Diragukan	4.891.124	5.588.971	4.725.802
5	Kredit Macet	14.770.809	10.848.663	6.037.630
6	Total Kredit	843.640.931	941.955.854	1.100.735.663

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2021 kredit bank mandiri berada diangka Rp 843.640.931.000.000. Bank mandiri pada tahun 2021, dimana Bank Mandiri tumbuh sebesar 8,86% year on year dibandingkan dengan pertumbuhan industri sebesar 5,24% year on year. Kualitas kredit Bank Mandiri terus membaik sepanjang 2021. Pada triwulan keempat tahun 2021, menunjukkan bahwa adanya pemulihan setelah sempat tertekan akibat pandemi pada tahun 2020. Jumlah kredit bermasalah secara bertahap membaik dan tren ini terlihat sangat menggembirakan. Pergerakan serupa juga terlihat pada jumlah pinjaman yang direstrukturisasi akibat pandemi. Hal ini membuat risiko kredit membaik, dengan diiringi adanya penurunan biaya pinjaman. Ekspansi penyaluran kredit yang dilakukan Bank

Mandiri pada tahun 2022 terdapat momentum perbaikan ekonomi yang mampu mendongkrak pertumbuhan akun ini sebesar 15,70% menjadi Rp 941.955.854.000.000 pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp 843.640.931.000.000. Kenaikan ini terutama berasal dari kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah yang tumbuh 11,65% menjadi Rp 941.955.854.000.000 pada tahun 2022 dari Rp 843.640.931.000.000 pada tahun sebelumnya dengan kontribusi pada tahun 2022 dan 2021 masing masing sebesar 80,33% dan 82,21%. Pada Desember 2022, posisi kredit Bank Mandiri telah mencapai Rp 941.955.854.000.000 atau meningkat 14,48% year on year dibandingkan Desember 2021 sebesar 843.640.931.000.000. Kredit Bank Mandiri kali ini berhasil mencatat pertumbuhan di atas industri perbankan nasional yang tumbuh sebesar 11,35% year on year per Desember 2022. Pertumbuhan kredit Bank Mandiri yang berkelanjutan telah membawa pangsa pasar kredit Bank Mandiri ke level yang lebih tinggi dari sebelumnya 18,20% pada tahun 2021 menjadi 18,72% pada tahun 2022.

Kredit bank mandiri pada tahun 2023 berada diangka Rp 1.100.735.663.000.000, atau bertumbuh 16,29% year on year dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Bank Mandiri mampu melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan sebesar 10,38% year on year pada tahun 2023. Perekonomian Indonesia terlihat semakin kuat hingga akhir tahun 2023. Bank Mandiri memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi sambil secara langsung berkontribusi pada perekonomian Indonesia dengan menyalurkan kredit. Di tengah ekspansi kredit ini, Bank tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit. Periode 2021 hingga 2023, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan perbaikan dalam kualitas kredit yang dikelolanya. Kredit Lancar, yang merupakan indikator utama dari kualitas kredit, mengalami peningkatan yang konsisten dari Rp 788.913.686 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.047.851.224 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko dan keberhasilan bank dalam menjaga kualitas portofolio kreditnya. Sementara itu, kategori Kredit Dalam Perhatian Khusus menunjukkan fluktuasi. Jumlahnya menurun dari Rp 31.594.502 pada tahun 2021 menjadi Rp 29.372.332 pada tahun 2022, namun meningkat kembali menjadi Rp 38.629.216 pada tahun 2023.



Fluktuasi ini mungkin <sup>65</sup> disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kemampuan pembayaran debitur.

Kredit Kurang Lancar juga mengalami perubahan serupa, dengan penurunan dari Rp 3.470.810 pada tahun 2021 menjadi Rp 2.652.886 pada tahun 2022, pada tahun 2023 sebesar Rp 3.491.791. Penurunan pada tahun 2022 menunjukkan adanya upaya pemulihan yang berhasil, namun peningkatan pada tahun 2023 mengindikasikan tantangan <sup>79</sup> baru dalam pengelolaan kredit. Pada kategori Kredit Diragukan, terdapat peningkatan dari Rp 4.891.124 pada tahun 2021 menjadi Rp 5.588.971 pada tahun 2022, namun kemudian menurun menjadi Rp 4.725.802 pada tahun 2023. Penurunan pada tahun 2023 mungkin mencerminkan keberhasilan bank dalam menangani kredit yang bermasalah. Yang paling mencolok adalah penurunan pada Kredit Macet, dari Rp 14.770.809 <sup>73</sup> pada tahun 2021 menjadi Rp 6.037.630 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil dalam upaya penagihan dan restrukturisasi kredit yang bermasalah, serta meningkatkan kualitas aset produktifnya. Secara keseluruhan, total kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri meningkat dari Rp 843.640.931 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.100.735.663 pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi bisnis bank dan peningkatan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

Perubahan dalam kolektibilitas kredit ini dapat dijelaskan kepada berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang membaik, kebijakan manajemen risiko yang lebih ketat, serta upaya bank dalam melakukan restrukturisasi kredit bermasalah. Analisis dari laporan tahunan Bank Mandiri akan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah spesifik yang diambil oleh bank untuk mencapai perbaikan ini.

Kolektibilitas bank mandiri pada tahun 2021-2023 dapat diperhatikan kembali mengenai jenis penyaluran kredit yang dilakukan pada bank mandiri periode 2021-2023 sebagai berikut.

Tabel 2. Persebaran Berdasarkan Jenisnya Kolektibilitas Kredit Bank Mandiri  
2021 - 2023 (Dalam Juta Rp)

rupiah	Lancar			Dalam Perhatian Khusus			Kurang Lancar			Diragukan			Macet		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Modal Kerja	229.540.130	250.991.964	316.785.774	14.183.849	10.697.514	16.650.280	1.605.081	979.736	1.089.742	2.838.417	3.063.325	1.844.987	10.139.815	6.645.262	3.380.063
Investasi	212.664.404	251.098.043	284.907.917	8.687.259	8.102.973	10.905.841	728.477	1.167.506	1.602.292	701.239	1.193.778	1.766.055	2.770.203	1.687.887	1.787.444
Konsumen	218.914.141	226.470.307	256.040.232	7.109.211	7.911.481	7.996.955	998.505	317.884	479.367	1.202.669	1.077.416	751.776	1.551.187	2.200.218	557.217
Program Pemerintah	60.302.910	77.896.456	82.634.275	1.090.303	1.754.495	2.333.056	128.785	187.519	320.372	147.942	252.912	362.568	202.446	302.022	246.081
Sindikasi	33.678.421	40.711.583	57.613.732	362.167	553.493	553.493	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Karyawan	27.194.596	41.178.248	44.768.536	112.714	142.355	170.995	995	241	18	857	243	416	10.262	11.438	11.784
Ekspor	6.619.084	5.146.401	5.100.758	48.999	210.021	18.596	8.967	-	-	-	1.297	-	96.896	1.836	55.041
Total	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224	31.594.502	29.372.332	38.629.216	3.470.810	2.652.886	3.491.791	4.891.124	5.588.971	4.725.802	14.770.809	10.848.663	6.037.630

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, Pertumbuhan penyaluran kredit tahun 2022 didorong dengan diiringi dengan adanya kenaikan pada semua jenis kredit. Bank Mandiri memiliki tiga jenis kredit yang berkontribusi besar pada tahun 2022 adalah investasi sebesar 30,09%, modal kerja sebesar 26,71%, dan konsumen sebesar 22,63%. Dengan membaiknya aktivitas perekonomian Indonesia pada tahun 2022, pinjaman untuk investasi dan modal kerja meningkat masing-masing sebesar 11,99% dan 6,99%. Sementara itu, peningkatan daya beli masyarakat tercermin pada peningkatan kredit konsumsi sebesar 14,50%.

Tahun 2023 pertumbuhan pada penyaluran kredit didorong oleh kenaikan semua jenis kredit. Dimana tiga jenis kredit yang memiliki kontribusi besar terhadap kenaikan total kredit ini secara berurut adalah kredit investasi, kredit konsumen dan kredit modal kerja. Adapun jenis kredit yang menunjukkan penurunan pada akhir tahun 2023 dibandingkan akhir 2022 adalah kredit investasi dari 30,09% menjadi 28,84%, kredit program pemerintah dari 6,86% menjadi 6,32%, dan kredit karyawan dari 3,53% menjadi 3,31%.

kolektibilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan dan penurunan kualitas kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan. Kredit modal kerja yang lancar meningkat dari Rp 229.540.130 pada tahun 2021 menjadi Rp 316.785.774 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan kepercayaan dalam sektor ini. Namun, kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar untuk modal kerja mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2022 dan peningkatan pada tahun 2023. Kredit diragukan dan macet dalam kategori ini juga menurun, yang mengindikasikan perbaikan dalam manajemen risiko kredit.

Kredit investasi, ada peningkatan yang konsisten dalam kategori lancar dari Rp 212.664.404 pada tahun 2021 menjadi Rp 284.907.917 pada tahun 2023. Sementara itu, kredit dalam perhatian khusus tetap stabil dengan sedikit fluktuasi. Kredit kurang lancar dan diragukan dalam investasi mengalami peningkatan, sementara kredit macet menunjukkan penurunan dari Rp 2.770.203 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.787.444 pada tahun 2023, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kredit bermasalah.

Kredit konsumen lancar juga meningkat dari Rp 218.914.141 pada tahun 2021 menjadi Rp 256.040.232 pada tahun 2023. Kredit dalam perhatian khusus untuk konsumen tetap stabil, sedangkan kredit kurang lancar mengalami peningkatan. Kredit diragukan dan macet dalam kategori ini menurun, mencerminkan peningkatan kemampuan pembayaran debitur konsumen.

Kredit program pemerintah menunjukkan peningkatan dalam kategori lancar, dari Rp 60.302.910 pada tahun 2021 menjadi Rp 82.634.275 pada tahun 2023. Kredit dalam perhatian khusus untuk program pemerintah juga meningkat, sementara kredit kurang lancar tetap stabil. Kredit diragukan dalam kategori ini mengalami peningkatan, tetapi kredit macet menurun dari Rp 302.022 pada tahun 2021 menjadi Rp 246.081 pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berhasil meningkatkan kualitas kreditnya di berbagai kategori kredit selama periode 2021-2023. Peningkatan kredit lancar dan penurunan kredit macet di berbagai jenis kredit mencerminkan efektivitas kebijakan manajemen risiko dan upaya bank dalam memperbaiki kualitas aset produktifnya. Fluktuasi dalam kategori kredit kurang lancar dan dalam perhatian khusus menunjukkan tantangan yang masih harus dihadapi, namun tren umum menunjukkan perbaikan yang positif.

Tabel 3. PPKA pada Bank Mandiri Tahun 2021 – 2023  
(Dalam Juta Rp)

PPKA wajib dibentuk								
Umum			Khusus			Total PPKA		
2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
7.644.691	8.746.455	10.274.065	21.333.801	15.681.684	9.261.410	28.978.492	24.428.139	19.535.475

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel PPKA diatas, PPKA wajib di bank mandiri menunjukkan perubahan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, PPKA umum yang dibentuk sebesar Rp 7.644.691, meningkat menjadi Rp 8.746.455 pada tahun 2022, dan terus meningkat menjadi Rp 10.274.065 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memperkuat cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit yang mungkin terjadi, mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dalam manajemen risiko kreditnya.

Sementara itu, PPKA khusus menunjukkan tren penurunan selama periode yang sama. Pada tahun 2021, PPKA khusus yang dibentuk mencapai Rp 21.333.801, menurun menjadi Rp 15.681.684 pada tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi Rp 9.261.410 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat diindikasikan sebagai hasil dari upaya Bank Mandiri dalam memperbaiki kualitas portofolio kreditnya, sehingga mengurangi kebutuhan untuk penyesihan khusus terhadap kredit yang berisiko tinggi.

Secara total, PPKA yang dibentuk juga mengalami penurunan dari Rp 28.978.492 pada tahun 2021 menjadi Rp 24.428.139 pada tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi Rp 19.535.475 pada tahun 2023. Penurunan total PPKA ini dapat mencerminkan peningkatan dalam kualitas kredit yang dikelola oleh Bank Mandiri serta efisiensi dalam manajemen risiko kredit, yang mengurangi kebutuhan untuk cadangan penyesihan yang besar.

Dengan adanya peningkatan PPKA umum dan penurunan PPKA khusus, Bank Mandiri menunjukkan upaya yang terfokus dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola risiko kredit. Peningkatan cadangan umum menunjukkan antisipasi terhadap kondisi ekonomi yang tidak pasti, sementara penurunan cadangan khusus mencerminkan peningkatan kualitas kredit. Keseluruhan tren ini mengindikasikan

pendekatan yang seimbang dan strategis dalam manajemen risiko kredit oleh Bank Mandiri selama periode 2021 hingga 2023.

#### IV.2. Analisis Perkembangan Kualitas Kredit Bank Mandiri Periode 2021-2023

Analisis ini mengkaji perkembangan kualitas kredit bank mandiri selama periode tiga tahun terakhir mulai tahun 2021 hingga 2023. Data yang penulis gunakan mencakup berbagai kategori kredit, antara lain kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Fokus analisisnya adalah untuk memahami perubahan pada setiap kategori dan dampaknya terhadap kualitas kredit secara keseluruhan.

Tabel 4. Kolektibilitas Kredit Pada Bank Mandiri Tahun 2021-2023

Jenis kolektibilitas	Tahun (dalam juta Rp)			Analisis Trend (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Lancar	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224	100%	113,26%	132,82%
Dalam Perhatian Khusus	31.594.502	29.372.332	38.629.216	100%	92,97%	122,27%
KurangLancar	3.470.810	2.652.886	3.491.791	100%	76,43%	100,60%
Diragukan	4.891.124	5.588.971	4.725.802	100%	114,27%	96,62%
Macet	14.770.809	10.848.663	6.037.630	100%	73,45%	40,88%

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa menurut analisis trend kredit lancar dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa debitur semakin baik dalam melakukan pembayaran kreditnya. Dan tidak adanya tunggakan serta sesuai dengan persyaratan. Kredit lancar meningkat selama periode ini. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya penyaluran kredit yang berjalan baik dan membaik kondisi ekonomi yang memungkinkan debitur untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Selanjutnya Kredit Dalam Perhatian Khusus pada tahun 2021 ke 2022 terdapat penurunan, mengalami penurunan sebesar 7,03%. Pada tahun 2022 ke 2023 ada peningkatan yang cukup tinggi sebesar 22,27%, hal ini bisa menjadi indikasi peningkatan risiko pada portofolio kredit yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Penurunan di tahun 2022 dapat disebabkan dari upaya bank dalam

restrukturisasi kredit atau perbaikan kondisi keuangan debitur. Namun, kenaikan di tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko kredit yang memerlukan perhatian khusus, mungkin dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang berfluktuasi atau dampak dari kredit baru yang memerlukan pengawasan lebih ketat. Kenaikan pada tahun 2023 menandakan adanya tunggakan dari debitur dalam melakukan pembayaran pokok dan Bunga sampai dengan 90 hari.

Berikutnya kredit kurang lancar pada tahun 2021 ke 2022 ada penurunan yang bagus sebesar 23,57% yang artinya pada periode ini bank mandiri melakukan perbaikan atau strategi yang baik untuk menanggulangi kredit kurang lancar. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 ada peningkatan lagi hingga Kembali keangka seperti tahun 2021 lebih sedikit, hal ini yang menandakan harusnya ada perbaikan terhadap peningkatan ini yang perlu diatasi dengan evaluasi menyeluruh terhadap debitur yang termasuk dalam kategori kurang lancar. Penurunan pada 2022 menunjukkan upaya perbaikan kualitas kredit melalui restrukturisasi atau pembayaran kembali kredit. Kembalinya angka di 2023 ke level 2021 lebih sedikit bisa disebabkan oleh penambahan kredit baru yang mengalami masalah dalam pembayaran. Kategori kurang lancar ini terjadi bila adanya tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.

Selanjutnya kredit diragukan pada tahun 2021 ke 2022 adanya peningkatan sebesar 14,27%. Pada tahun 2022 ke 2023 adanya penurunan yang cukup bagus sekitar 3,38% dari tahun 2021 hal ini menandakan bahwa bank mandiri serius dalam pengelolaan kredit, hal ini dikarenakan dengan mengindikasikan adanya perbaikan atau penyelesaian sebagian kredit yang sebelumnya diragukan, meskipun masih ada risiko yang perlu dikelola. Kenaikan di tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan kredit yang diperkirakan bermasalah. Penurunan di tahun 2023 bisa diindikasikan adanya upaya penyelesaian atau penghapusan kredit bermasalah. Kategori kredit diragukan terjadi bila adanya tunggakan pembayaran pokok dan Bunga yang telah melebihi 180 hari sampai dengan 270 hari.

Berikutnya Kredit macet Kredit macet mengalami penurunan tajam setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan sekitar 26,55%. Pada tahun 2022 ke 2023 terjadi penurunan Kembali sekitar 59,12% dari tahun 2021. Ini adalah indikator positif bahwa bank berhasil menangani kredit macet dengan efektif,

18 mungkin melalui restrukturisasi atau tindakan penagihan yang lebih agresif. Penurunan kredit macet yang tajam terutama menunjukkan langkah-langkah efektif yang diambil oleh bank dalam mengelola risiko kredit.

49 Secara keseluruhan, kualitas kredit Bank Mandiri menunjukkan tren positif dengan penurunan pada kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dan peningkatan pada kredit lancar. Ini menunjukkan upaya efektif dari bank mandiri dalam melaksanakan manajemen risiko dan strategi kredit bank dalam menjaga dan meningkatkan kualitas portofolio kreditnya. Namun, terjadinya fluktuasi pada kategori dalam perhatian khusus dan kurang lancar perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk memastikan stabilitas kualitas kredit di masa mendatang. 1 Upaya yang dilakukan oleh Bank Mandiri pada tahun 2022 dalam menjaga kualitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap kinerja kredit pada Kolektibilitas 1 dan 2 dan memindahkannya ke kategori Monitor jika terdapat tanda-tanda penurunan.
2. Mempercepat restrukturisasi kredit khususnya bagi debitur yang bonafid, meningkatkan prospek usaha dan posisi keuangan, serta menyelamatkan kredit debitur pengawasan dengan memberikan tingkat jaminan yang sesuai.
3. Restrukturisasi utang, restrukturisasi dan restrukturisasi, termasuk konversi sementara pinjaman menjadi penyertaan saham bagi debitur yang berkinerja buruk.
4. Menentukan kondisi keuangan debitur yang akan direstrukturisasi dengan menilai prospek usahanya, dengan mempertimbangkan kondisi pasar, bidang usaha debitur, dan aspek lain yang mempengaruhi kinerja dan solvabilitas debitur.

68 Berdasarkan IV.1 dan IV.2 dapat diambil ringkasan bahwa dari tahun 2021 hingga 2023, Bank Mandiri mengalami perubahan dalam kolektibilitas kreditnya. Pada tahun 2021, bank ini menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19, namun berhasil menunjukkan pertumbuhan kredit sebesar 8,86% yoy, melebihi pertumbuhan industri perbankan yang hanya 5,24% yoy. Kualitas kredit pada tahun ini menunjukkan perbaikan, dengan kredit macet mulai berkurang berkat langkah-langkah restrukturisasi yang agresif. Memasuki tahun 2022, bank ini mencatat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi, yaitu 15,70%, mencapai Rp 941.955.854.000.000. Peningkatan ini disertai dengan perbaikan rasio NPL (Gross) yang turun menjadi 1,88%, dan market share yang naik menjadi 18,72%. Pada tahun 31

2023, Bank Mandiri terus memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan kredit yang mencapai 16,29%, totalnya mencapai Rp 1.100.735.663.000.000. Perbaikan dalam kualitas kredit juga terlihat jelas dengan rasio NPL (Gross) yang lebih baik pada 1,02% dan NPL Net di 0,29%. Kredit lancar mengalami peningkatan dari Rp 788.913.686 pada 2021 menjadi Rp 1.047.851.224 pada 2023, menunjukkan efektivitas manajemen risiko dalam menjaga kualitas portofolio kredit. Kredit dalam perhatian khusus mengalami fluktuasi, menurun pada tahun 2022 namun meningkat pada tahun 2023, mengindikasikan adanya risiko baru yang perlu diperhatikan. Kredit kurang lancar menunjukkan penurunan pada tahun 2022 namun meningkat lagi pada 2023, sementara kredit diragukan mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023, mencerminkan upaya bank dalam menangani kredit bermasalah. Penurunan pada kredit macet, dari Rp 14.770.809 pada 2021 menjadi Rp 6.037.630 pada 2023, menunjukkan keberhasilan strategi restrukturisasi dan penagihan yang lebih agresif. Di sisi lain, cadangan kerugian penurunan nilai (PPKA) umum menunjukkan peningkatan, mencerminkan antisipasi terhadap potensi kerugian kredit, sementara PPKA khusus menurun, mengindikasikan perbaikan kualitas portofolio kredit.

Secara keseluruhan, Bank Mandiri berhasil menunjukkan tren positif dalam kualitas kreditnya selama periode 2021 hingga 2023, dengan peningkatan kredit lancar dan penurunan kredit macet. Langkah dalam manajemen risiko yang efektif dan strategi restrukturisasi yang diterapkan terbukti sukses dalam memperbaiki kualitas aset produktif. Meskipun terdapat fluktuasi dalam beberapa kategori kredit, seperti kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar, mencerminkan keberhasilan bank mengelola risiko kredit dan berkontribusi pada stabilitas keuangan.



## 3 BAB V PENUTUP

### V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari tugas akhir yang berjudul “Analisis Kualitas Aset Produktif (Kredit) Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2021-2023”<sup>4</sup> maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kolektibilitas penyaluran kredit pada Bank Mandiri tahun 2021-2023 menunjukkan peningkatan aktivitas bisnis dan konsumsi, dengan Bank Mandiri terus memperkuat pengelolaan risiko kredit. Sebagian besar kredit berada dalam kategori kredit lancar, menandakan pinjaman berjalan dengan baik. Kredit bermasalah perlu perhatian lebih meskipun persentasenya lebih kecil dari tahun tahun sebelumnya. Pembentukan PPKA yang memadai mencerminkan upaya bank untuk menutupi potensi kerugian, menjaga stabilitas keuangan, dan mengantisipasi risiko masa depan.
2. Kualitas kredit Bank Mandiri selama periode 2021-2023 menunjukkan tren positif dengan mayoritas kredit berada dalam kategori lancar. Ini mencerminkan kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola portofolio kreditnya secara efektif di tengah tantangan ekonomi. Perhatian khusus perlu diberikan pada kategori kredit bermasalah untuk mengurangi risiko gagal bayar dan menjaga stabilitas keuangan bank. Penguatan kebijakan manajemen risiko dan pemantauan yang lebih ketat menjadi kunci dalam menjaga kualitas aset produktif kredit.

### V.2. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan pada penulisan ini<sup>38</sup>, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis terhadap kualitas kredit tidak hanya pada bank mandiri tetapi juga pada bank lain sebagai pembanding yang lebih komprehensif dan juga menyertakan variabel eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi

ekonomi global untuk memahami dampak terhadap kualitas kredit secara lebih mendalam.

2. Bagi pihak bank diharapkan bisa menjaga kualitas aset produktif kredit dengan terus memperkuat kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit, terutama pada kategori kredit yang berisiko tinggi, dengan meningkatkan pengawasan dan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif.

# Pasca Sidang

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**28%**

SIMILARITY INDEX

**28%**

INTERNET SOURCES

**12%**

PUBLICATIONS

**14%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>bankmandiri.co.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>sikepo.ojk.go.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.perbanas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>positori.usu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>lib.ui.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

10	<a href="https://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
16	<a href="https://evelyn-animeevelyn.blogspot.com">evelyn-animeevelyn.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
18	<a href="https://islamicmarkets.com">islamicmarkets.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://repository.ibs.ac.id">repository.ibs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %

22	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
23	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Kwame Nkrumah University of Science and Technology Student Paper	<1 %
25	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
26	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
28	media.neliti.com Internet Source	<1 %
29	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
30	storage.googleapis.com Internet Source	<1 %
31	ereport.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
32	serupa.id Internet Source	<1 %

33

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

&lt;1 %

34

Yun Fitriano, Fachruzzaman Fachruzzaman, Baihaqi Baihaqi. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MIKRO DAN KETERKAITANNYA DENGAN KINERJA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK UNIT KERJA CLUSTER PALEMBANG ARIEF-2 PROVINSI BENGKULU", JURNAL FAIRNESS, 2021

Publication

&lt;1 %

35

[abal-abalku.blogspot.com](http://abal-abalku.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

36

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

37

[journal.stieken.ac.id](http://journal.stieken.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

38

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

39

Farid Faisal. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) DI BPRS INDONESIA PERIODE 2014-2018", Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 2021

Publication

&lt;1 %

---

40	<a href="http://ardhini-ardhini.blogspot.com">ardhini-ardhini.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://e-journal.unwiku.ac.id">e-journal.unwiku.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://mainsaham.id">mainsaham.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://tambahpinter.com">tambahpinter.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://geograf.id">geograf.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://repo.jayabaya.ac.id">repo.jayabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://repository.pnj.ac.id">repository.pnj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://roboguru.ruangguru.com">roboguru.ruangguru.com</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://contohcara.blogspot.com">contohcara.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://ikhtisaru.blogspot.com">ikhtisaru.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://jasa-tesis-skripsi.blogspot.com">jasa-tesis-skripsi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

52	<a href="http://kolom.tempo.co">kolom.tempo.co</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://pokertexasterbaru.blogspot.com">pokertexasterbaru.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repository.unigal.ac.id">repository.unigal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://www.postel.go.id">www.postel.go.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://www.stkipgetsempena.ac.id">www.stkipgetsempena.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://100makalah.blogspot.com">100makalah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
61	Achmad Zubairi, Yusril Haza. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PADA MASA KRISIS EKONOMI GLOBAL", Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %

Submitted to Binus University International



62

Student Paper

&lt;1 %

63

Sutri Handayani, Henny Mahmudah. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020

Publication

&lt;1 %

64

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

65

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

&lt;1 %

66

[eprints.upnyk.ac.id](http://eprints.upnyk.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

67

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

68

[headtopics.com](http://headtopics.com)

Internet Source

&lt;1 %

69

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

70

[investor.cimbniaga.co.id](http://investor.cimbniaga.co.id)

Internet Source

&lt;1 %

71

[kc.umn.ac.id](http://kc.umn.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

72

Internet Source

<1 %

---

73

[moam.info](http://moam.info)

Internet Source

<1 %

---

74

[peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id)

Internet Source

<1 %

---

75

[qdoc.tips](http://qdoc.tips)

Internet Source

<1 %

---

76

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

77

[repository.trisakti.ac.id](http://repository.trisakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

78

[siladikti.hangtuah.ac.id](http://siladikti.hangtuah.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

79

[www.bankmaspion.co.id](http://www.bankmaspion.co.id)

Internet Source

<1 %

---

80

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Internet Source

<1 %

---

81

[www.btpn.com](http://www.btpn.com)

Internet Source

<1 %

---

82

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Internet Source

<1 %

---

83

[www.readbag.com](http://www.readbag.com)

Internet Source

<1 %

---

85 Pingkan Aprilia Maramis. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) PERIODE 2015 - 2018", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Mengetahui,  
Staf Program Studi Pebankan dan Keuangan



Nicky Damayanti, S.M